

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri atas beribu - ribu pulau besar dan kecil. Wilayah Indonesia terdiri atas daratan dan lautan. Indonesia terkenal karena memiliki kekayaan yang sangat melimpah yang dihiasi oleh berbagai jenis flora dan fauna yang sangat beragam. Luas daratan Indonesia adalah 1.919.440 km² yang salah satunya terdiri atas hutan. Hutan di Indonesia terbagi menjadi Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi. Hutan Konservasi mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman, tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Selain memiliki sumber daya alam yang melimpah, Indonesia juga menjadi negara yang terkenal dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Hal tersebut salah satunya dapat dilihat dari banyaknya hutan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Konservasi merupakan upaya-upaya pelestarian lingkungan dengan memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat ini dan tetap mempertahankan keberadaan pada setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatannya di masa yang akan datang. Dengan kata lain konservasi adalah suatu upaya yang dilakukan manusia untuk dapat melestarikan alam. Dengan demikian kegiatan konservasi meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan kondisi dan situasi lokal maupun upaya pengembangan untuk pemanfaatan lebih lanjut. (Suterisini dkk, 2018, hlm 106).

Salah satu Hutan Konservasi di Jawa Barat ada di kawasan Taman Kehati Kiara Payung , Sumedang. Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) Kiara Payung terletak di kaki Gunung Manglayang (1.088 mdpl) dan termasuk ke dalam Wilayah Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Sumedang. Taman Kehati Kiara Payung merupakan bagian dari hulu Sub DAS Cikeruh. Daerah hulu sebuah DAS memiliki fungsi penting sebagai daerah tangkapan air (*water catchment area*) dan memiliki keterkaitan dengan karakteristik dari tutupan lahannya. Taman Kehati Kiara Payung Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang ini dibangun oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun

2010 dan ditetapkan dengan keputusan Gubernur No. 593/kep.821-BPLHD/2011. Berdasarkan Permen LH No 03 Tahun 2012 pasal 1 ayat 2 mengenai Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) adalah suatu hutan campuran sekunder (heterogen) di Kawasan Taman Kehati Kiara Payung (kehati) merupakan hutan dengan luas sekitar 15 Ha, bertujuan untuk melestarikan keanekaragaman jenis lokal dan langka di wilayah Jawa Barat dalam rangka menopang kehidupan masyarakat (Dinas Lingkungan Hidup, 2018, hlm 1).

Dalam mengembangkan area konservasi juga diperlukannya daya dukung lingkungan artinya keberadaan hewan-hewan lain sebagai satu kesatuan dalam ekosistem perlu diperhatikan termasuk serangga yang mempunyai peranan penting dalam ekosistem. Taman Kehati yang dibangun sebagai pusat observasi untuk mengamati flora dan fauna, juga mampu menjadi sumber bibit, pemuliaan tanaman dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan teknologi pendidikan dan penyuluhan, serta lokasi wisata dan ruang terbuka hijau. Salah satu satwa yang terdapat di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang adalah serangga ordo hemiptera.

Hemiptera berdasarkan struktur sayap depannya yaitu pada bagian dasarnya menebal dan pada bagian ujungnya berupa membran. Bagian dasar yang menebal terdiri atas bagian korium (*corium*) dan klavus (*clavus*) yang dipisahkan oleh suatu sutura klavus. Tipe sayap yang demikian disebut *hemelytron*. Sayap belakang berupa membran, bentuknya lebih ramping dan lebih pendek daripada sayap depan. Pada waktu istirahat sayap belakang dilipat di atas abdomen dan ditutupi oleh sayap depan, sedangkan bagian sayap depan yang berupa membran saling berhimpit. Alat mulut bertipe menusuk dan menghisap, terdapat pada bagian depan kepala dan alat mulut ini membelok ke belakang ke arah ventral. Mata majemuk berkembang dengan baik, sedangkan mata tunggal (*ocellus*) mungkin ada atau mungkin tidak ada dan juga memiliki antena beruas 4 atau 5. (Hidayat, 2004, hlm 52).

Berdasarkan tempat hidupnya, Hemiptera dibagi dua yaitu di darat dan di air. Dan berdasarkan struktur antenanya hemiptera dibagi menjadi dua sub ordo yaitu Cryptocerata dan Gymnocerata. Antena Cryptocerata pendek dan biasanya

tersembunyi dan suatu lekukan pada kepala, sedangkan antena *Gymnocerata* panjang dan tidak tersembunyi dalam lekukan (Hidayat, 2004, hlm 52).

Penelitian di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang sebelumnya telah dilakukan oleh NurFadillah (2015). Dalam skripsinya berjudul “Keanekaragaman Serangga terbang di Kawasan Taman Keanekaragaman hayati Sumedang, Jawa barat”. Hasil penelitian tersebut telah teridentifikasi dengan jumlah total 1474 spesies serangga salah satunya terdapat ordo hemiptera. Berdasarkan rentang waktu dan perubahan vegetasi di Taman Kehati Kiara Payung tersebut maka akan dilakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, belum ditemukan data terbaru mengenai keanekaragaman ordo hemiptera di Taman Kehati Kiara Payung. Karena pentingnya peranan ordo hemiptera sebuah ekosistem dan belum adanya informasi terbaru mengenai keanekaragaman ordo hemiptera di Taman Kehati Kiara Payung maka perlu diadakan penelitian mengenai keanekaragaman ordo hemiptera.

Penelitian di Taman Kehati Kiara Payung ini dilakukan untuk melengkapi data keanekaragaman hayati. Maka dari itu saya akan mencoba untuk melengkapi informasi data yang ada di Kawasan Taman Kehati Kiara Payung sesuai dengan bidang hewan yang saya minati khususnya serangga ordo hemiptera. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang dengan judul **“Keanekaragaman Jenis Serangga Ordo Hemiptera Di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang disusun oleh penulis, yaitu :

1. Minimnya informasi mengenai keanekaragaman jenis serangga ordo hemiptera di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang.
2. Belum ada data hasil penelitian mengenai keanekaragaman jenis serangga ordo hemiptera di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana keanekaragaman jenis serangga ordo hemiptera di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang.?”

Agar lebih memperjelas rumusan masalah tersebut, maka dirinci menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Spesies ordo hemiptera apa saja yang ada di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang ?
2. Berapa nilai indeks keanekaragaman jenis serangga ordo hemiptera di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang ?
3. Faktor lingkungan apa saja yang mempengaruhi terhadap keanekaragaman jenis serangga ordo hemiptera di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang ?

D. Batasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini hanya mencakup keanekaragaman jenis serangga ordo hemiptera di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang.
2. Objek yang diteliti adalah serangga ordo Hemiptera yang diambil dari lokasi penelitian.
3. Parameter utama yang diukur dalam penelitian ini adalah keanekaragaman jenis serangga ordo hemiptera.
4. Parameter penunjang yang diukur adalah suhu udara, suhu tanah, kelembapan udara, kelembapan tanah, pH tanah dan intensitas cahaya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi secara kuantitatif mengenai keanekaragaman jenis serangga ordo hemiptera di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang.

1. Untuk mengetahui jenis serangga ordo hemiptera yang terdapat di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui nilai indeks keanekaragaman serangga ordo hemiptera yang terdapat di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian mengenai keanekaragaman jenis serangga ordo hemiptera di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi terbaru yang mencakup keanekaragaman jenis serangga ordo hemiptera di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang dan bisa menjadi sebuah pengetahuan baru yang akan dimanfaatkan sebagai sumber belajar nantinya, sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang keanekaragaman jenis serangga ordo hemiptera.

2. Manfaat Segi Kebijakan

Bagi pengelola Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang, data yang dihasilkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan berkelanjutan dan menjadikan potensi Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang menjadi sebuah sumber belajar bagi seluruh pengunjung terutama para pelajar, juga memberikan sebuah alternatif sumber belajar yang inovatif agar dapat memotivasi wisatawan untuk berwisata sambil belajar.

3. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu pilihan tempat yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar langsung dan dapat mengajak peserta didik nantinya untuk melakukan pembelajaran biologi dengan melihat objek secara langsung di lapangan.

G. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul "Keanekaragaman jenis serangga ordo hemiptera di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang.", maka peneliti memberikan suatu gambaran yang jelas terkait judul tersebut yang disajikan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Keanekaragaman

Keanekaragaman adalah jumlah berbagai spesies yang terdapat dalam suatu wilayah dan merupakan bagian komunitas yang ada dalam suatu wilayah.

2. Ordo Hemiptera

Hemiptera dikenal dengan istilah kepik yang memiliki struktur dasar sayap depan menebal seperti kulit, dan bagian ujungnya berselaput tipis atau tipe seperti ini disebut hemelytron dan sayap belakang seluruhnya berselaput tipis.

H. Sistematika Skripsi

Secara garis besar skripsi ini dideskripsikan pada Sistematika skripsi berikut penjelasan pada setiap Bab. Sistematika skripsi disusun sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang berisi pendahuluan yaitu penguraian latar belakang penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang berada di lapangan mengenai Distribusi dan Kelimpahan Coleoptera di Hutan Jayagiri Lembang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliti, definisi operasional, serta sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, definisi Ekosistem darat, hutan, hutan Jayagiri, faktor lingkungan, Coleoptera, distribusi, kelimpahan, kerangka pemikiran, hasil penelitian terdahulu yang relevan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III berisideskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, deskripsi lokasi penelitian, waktu penelitian, operasional variabel, langkah-langkah dalam melakukan tahap persiapan pra-penelitian, tahap penelitian, serta tahap analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan bagaimana capaian penelitian yang di dapat di lokasi. Mengemukakan hasil penelitian yang telah di lakukan, meliputi pengolahan data dan analisis data hasil pengambilan sampel guna untuk mendapat pembahasan yang relevan dengan kajian teori yang telah dikemukakan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan penelitian berdasarkan hasil analisis data penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.